

Analisis Gambaran Perilaku Pencarian Informasi Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki

Maidenni Fortuna^{1*}, Oswati Hasanah², Yulia Irvani Dewi³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Riau, Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru
Riau Kode Pos 28131 Indonesia

Email: maidennifortuna2608@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Ibu menyusui dalam memenuhi kebutuhan informasi nya dengan melakukan pencarian informasi kesehatan terkait perawatan meysusui bayi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat analisis gambaran perilaku pencarian informasi ibu menyusui 0-6 bulan. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan jumlah responden 96 ibu menyusui dengan metode purposive sampling dan menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berusia 21-35 tahun (95,8%), usia bayi mayoritas berusia 0-3 bulan (58,3%), sebagian besar responden adalah Ibu rumah tangga (59,7%) dan mayoritas responden memberikan ASI eksklusif (77,1%). Topik informasi yang sering di cari ibu dalam 3 bulan pertama kehidupan bayi adalah terkait cara mengatasi masalah saat menyusui dan pada usia 4-6 bulan terkait cara memperbanyak dan melancarkan ASI. Sebagian besar responden mencari informasi kepada tenaga kesehatan (77,7%), keluarga dan teman (61,5%), dan internet dan sosial media (53,1%). Hambatan utama yang sering ditemui responden dalam mencari informasi kesehatan terkait perawatan saat menyusui adalah waktu (86,5%). Hasil penelitian ini membuktikan perilaku pencarian informasi berbeda di setiap ibu. Hal ini dapat terlihat dari jenis informasi yang dicari oleh ibu menyusui, hal tersebut dipengaruhi masalah yang muncul sesuai usia bayi. Meningkatkan akses dan komunikasi yang optimal antara ibu dan petugas kesehatan dapat membantu ibu dalam menyaring dan memahami informasi dari berbagai media.

Keywords: Menyusui, Perilaku pencarian informasi

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan RI mengatakan cakupan ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80%. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 melaporkan persentase cakupan ASI eksklusif bayi usia 0 sampai 6 bulan adalah 35,73%. Berdasarkan data dari Badan Pusat Satatistik tahun 2020 terakit persentase dari cakupan ASI eksklusif di Provinsi Riau belum mencapai target yang diharapkan Kementerian Kesehatan RI. Menurut Juliani (2017) mengatakan di

Indonesia penyebab cakupan ASI yang rendah akibat tidak optimalnya penyampaian informasi oleh petugas kesehatan kepada masyarakat.

Salah satu penyebab kegagalan pemberian ASI yaitu pengetahuan, dimana pengetahuan akan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI. Semakin baik pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI dan cara maupun teknik pemberian ASI maka ibu akan termotivasi memberikan ASI kepada anaknya, sehingga pengetahuan ibu dapat meningkatkan pemberian ASI

eksklusif (Zielińska, Sobczak, & Hamulka, 2017). Untuk mendukung hal ini maka ibu harus meningkatkan pengetahuan dengan memperbanyak informasi mengenai ASI, agar ibu dapat memberikan ASI dengan baik dan benar (Gea, et al., 2019).

Informasi kesehatan ibu merupakan bahan penyusun dasar kesehatan perempuan selama kehamilan, persalinan dan masa nifas (Maulazi & Daka, 2018). Menurut Krikelas (1983, dalam Case & Given, 2016), kebutuhan informasi muncul akibat kurangnya pengetahuan dari yang dibutuhkan tentang sesuatu yang mendorong seseorang mencari informasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang menyadari bahwa pengetahuan yang ia miliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan informasinya, maka akan timbul keinginan untuk mencari informasi tersebut.

Perilaku pencarian informasi kesehatan mengacu pada cara individu mencari informasi tentang kesehatan, resiko penyakit, dan perilaku perlindungan kesehatan mereka. Perilaku pencarian informasi melibatkan alasan pribadi untuk mencari informasi, jenis informasi yang dicari dan cara serta sumber informasi yang dibutuhkan sedang dicari (Mills & Tordova, 2017). Hal ini sama halnya dengan ibu menyusui, informasi tersebut dibutuhkan

sebagai bentuk keingintahuan dan untuk menghadapi permasalahan ibu saat menyusui (Isnaini, Nurdianti, & Triratnawati, 2017).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Payung Sekaki yang melibatkan 10 ibu menyusui yang memiliki anak usia 0-6 bulan. Sebanyak 5 dari 10 orang ibu mengatakan kebutuhan informasi mereka tidak terpenuhi selama perawatan antenatal dan 3 ibu selama perawatan pasca persalinan. Untuk mengatasi hal tersebut ibu mencari informasi kepada orang tua, teman, dan lebih sering mencari dari internet. Area topik yang sering dicari ibu yaitu terkait bagaimana cara memperbanyak ASI, cara menyusui yang baik dan benar, cara mencegah puting lecet dan proses tumbuh kembang anak, meningkatkan produksi ASI, cara penyimpanan ASI.

Faktor penghambat pemberian asi diantaranya pemahaman dan juga dukungan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan sangat mempengaruhi tercapainya asi dengan memberikan informasi dan edukasi yang tepat kepada ibu menyusui. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis gambaran perilaku pencarian informasi pada ibu menyusui. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi

dalam memberikan edukasi kepada ibu menyusui berdasarkan kebutuhan informasi.

METODE

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan menggunakan studi deskriptif. Studi deskriptif bertujuan untuk mengamati, mendeskripsikan dan mendokumentasikan kondisi tertentu (Polit & Beck, 2010).

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusinya yaitu ibu menyusui bayi yang berumur 0 sampai 6 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki, bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusinya yaitu ibu tidak bisa baca tulis dan ibu yang memiliki anak cacat fisik maupun mental. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 96 responden.

Alat ukur yang digunakan yaitu lembar kuesioner yang berisikan data demografi dan pertanyaan mengenai perilaku pencarian informasi kesehatan ibu menyusui. Kuesioner ini berisikan informasi apa saja yang dibutuhkan ibu dalam mencegah dan mengatasi permasalahan saat menyusui, sumber informasi serta alasan ibu dalam memilih

sumber informasi tersebut dan hambatan yang ditemui ibu untuk mencari informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat atau analisis satu variable. Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi umur, frekuensi pendidikan, pekerjaan, kebutuhan informasi kesehatan, sumber pencarian informasi dan hambatan dalam pemenuhan pencarian kebutuhan informasi pada Ibu menyusui 0-6 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Demografi

Distribusi karakteristik responden digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah N	Persentase %
Umur responden		
17-20 tahun	1	1
21-35 tahun	92	95,8
36-45 tahun	3	3,1
Umur bayi		
0-3 bulan	56	58,3
4-6 bulan	40	41,7
Paritas		
Primipara	48	50
Multipara	48	50
Tingkat pendidikan		
SD	2	2,1
SMP	8	8,3
SMA	47	49
Perguruan Tinggi	39	40,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	57	59,4
PNS	17	17,7
Karyawan Swasta	16	16,7
Wiraswasta	6	6,3
Jenis pemberian ASI		
ASI Eksklusif	74	77,1
Tidak ASI Eksklusif	22	22,9
Total	96	100

Berdasarkan tabel 1, didapatkan mayoritas responden berusia 21-35 tahun (95,8%). Kemudian usia bayi responden mayoritas berusia 0-3 bulan (58,3%). Berdasarkan paritas responden jumlah ibu primipara dan ibu multipara sama-sama berjumlah 50%. Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA (49%), sebagian besar responden adalah Ibu rumah tangga (59,7%) dan mayoritas responden memberikan ASI eksklusif (77,1%).

2. Gambaran Perilaku Pencarian Informasi Ibu Menyusui 0-6 Bulan

Distribusi karakteristik responden digambarkan sebagai berikut:

a. Topik Informasi yang Dicari

Tabel 2. Distribusi Topik informasi yang dicari ibu menyusui

No	Topik Informasi yang Dicari	Kategori Usia Bayi					
		0-3 Bulan		4-6 Bulan		Total	
		N	%	N	%	N	%
1.	Cara posisi ibu saat menyusui yang baik dan benar	26	27,1	8	8,3	34	35,4
2.	Cara perlekatan mulut bayi dan posisi bayi saat menyusui yang baik dan benar	25	26	4	4,2	29	30,2
3.	Berapa frekuensi dan lama menyusui bayi yang baik dan benar	24	25	1	1	25	26
4.	Tanda bayi mendapatkan ASI yang cukup	23	24	3	4,1	27	28,1
5.	Cara menyendawakan bayi setelah menyusui yang baik dan benar	30	31,3	8	8,3	38	39,6
6.	Bagaimana cara mengatasi bayi yang mengantuk saat akan dan sedang menyusui bayi	20	20,8	4	4,2	24	25
7.	Bagaimana cara mengatasi pembengkakan payudara karena ASI	23	24	13	13,5	36	37,5

8.	yang melimpah Bagaimana cara mengatasi nyeri dan luka pada puting payudara	36	37,5	11	11,5	47	49
9.	Bagaimana cara mengatasi puting payudara yang datar dan terbenam	9	9,4	1	1	10	10,4
10.	Bagaimana cara mengatasi peradangan payudara yang ditandai dengan payudara yang hangat, merah dan nyeri (mastitis)	13	13,5	3	3,2	16	16,7
11.	Cara memperbanyak dan melancarkan ASI	30	31,3	26	27,1	56	58,3
12.	Cara mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bayi	16	16,8	22	22,9	52	54,2
13.	Cara mengetahui dan menilai produk susu formula yang sesuai dengan bayi	9	11,1	10	10,4	19	19,8
14.	Cara memerah ASI menggunakan tangan	0	0	3	3	3	3,1
15.	Cara memerah ASI menggunakan pompa ASI	2	2,1	8	8,3	10	10,4
16.	Cara penyimpanan ASI yang baik dan benar	3	3,2	13	13,5	16	16,7

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil bahwa pada usia 0-3 bulan mayoritas responden mencari informasi tentang bagaimana cara mengatasi nyeri dan luka pada puting payudara (37,5%). Mayoritas responden yang mempunyai bayi berusia 4-6 bulan mencari informasi mengenai cara memperbanyak dan melancarkan ASI (27,1%).

b. Sumber Informasi Ibu Menyusui

Tabel 3. Distribusi frekuensi sumber informasi yang digunakan ibu dalam mencari informasi.

No	Kategori sumber informasi ibu menyusui	Sumber informasi	Frekuensi	Persentase
			N	%
1.	Tenaga Kesehatan (77,7%)	Dokter	40	41,7
		Perawat	30	31,3
		Bidan	44	45,8

2.	Keluarga dan Teman (61,5%)	Keluarga Teman	52 18	54,2 18,8
3.	Internet dan sosial media (53,1%)	Internet dan sosmed	50	52,1
4.	Media cetak (30,2%)	Buku Poster Selebaran	27 4 1	28,1 4,2 1
5.	Masyarakat	Ibu kader Ibu PKK	1 0	1 0

Berdasarkan tabel 3, mayoritas ibu mencari informasi dari tenaga kesehatan (77,7%), keluarga dan teman (61,5%) dan internet dan sosial media (53,1%).

c. Hambatan dalam Mencari Informasi Ibu Menyusui

Tabel 4. Distribusi frekuensi hambatan yang ditemui ibu dalam mencari informasi

No	Kategori hambatan dalam pencarian informasi	Hambatan yang ditemui	Frekuensi N	Persentase %
1.	Pekerjaan (56,2%)	Saya memiliki pekerjaan yang membuat saya tidak memiliki waktu yang cukup untuk mencari informasi kesehatan	54	56,3
2.	Kepribadian /Psikologis (33,3%)	Saya merasa malu untuk bertanya kepada tenaga kesehatan atau teman (ibu menyusui lainnya) Sikap petugas kesehatan dalam menanggapi pertanyaan saya kurang atau tidak baik	32 19	33,3 19,8
3.	Waktu (86,5%)	Kurangnya waktu untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan Saya harus menunggu lama untuk bertemu dengan tenaga kesehatan Saya memiliki anak, keluarga, dan rumah tangga yang harus diurus yang membuat	66 59 60	68,8 61,5 62,5

		saya tidak memiliki waktu yang cukup untuk mencari informasi kesehatan		
4.	Jarak akses (44,8%)	Fasilitas kesehatan yang jauh	43	44,8
5.	Biaya akses (33,3%)	Saya harus mengeluarkan biaya tertentu untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan	32	33,3
6.	Penggunaan internet (22,9%)	Kurangnya akses dan keterampilan dalam mencari (<i>browsing</i>) menggunakan internet dan sosial media maupun computer Internet tidak dapat diandalkan dalam mencari informasi kesehatan	16 16	16,7 16,7

Berdasarkan tabel 4, didapatkan mayoritas ibu terhambat dalam mencari informasi karena kurangnya waktu untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan (86,5 %).

Pembahasan

a. Topik Informasi yang Dicari

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu yang mempunyai usia bayi 0-3 bulan mencari informasi tentang bagaimana mengatasi nyeri dan luka pada puting payudara (37,5%), cara menyendawakan bayi setelah menyusui (31,3%) dan cara memperbanyak dan melancarkan ASI (31,3%). Penelitian yang dilakukan oleh (Feenstra et al, 2018) permasalahan yang sering ditemui ibu menyusui pada awal kelahiran yaitu salah satunya puting payudara ibu yang pecah, luka, nyeri. Wagner et al (2013)

menyebutkan bahwa 92% ibu menyusui merasa khawatir pada hari ke-1 dan ke-3. Kekhawatiran yang paling umum adalah kesulitan menyusui (52%), nyeri menyusui (44%), kuantitas ASI (40%).

Pencarian topik tersebut dipengaruhi oleh ibu sering memiliki masalah menyusui pada awal kelahiran diantaranya kesulitan perlekatan, posisi dan koordinasi payudara yang benar, dan perkembangan lambat menyusui, transfer ASI yang buruk, penolakan payudara, permasalahan puting payudara (Ikonen, Paavilainen, & Kaunonen, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Reyes et al (2016), menyebutkan empat bidang topik informasi yang mengarah pada pencarian informasi di bulan awal kelahiran yaitu mengatasi masalah menyusui, memantapkan menyusui, masalah kesehatan dan perilaku.

Ibu yang mempunyai bayi yang berusia 4-6 bulan mayoritas responden mencari informasi mengenai cara memperbanyak dan melancarkan ASI (58,3%). Hal ini didukung dengan hasil penelitian lainnya yang menunjukkan kebutuhan informasi pada ibu menyusui pada 6 bulan pertama kehidupan yaitu terkait cara mengatasi masalah pasokan ASI, termasuk kelebihan dan kekurangan ASI (Laurer et al, 2019).

b. Sumber Informasi Ibu Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan sumber pencarian informasi utama yang sering digunakan oleh ibu menyusui adalah tenaga kesehatan (77,7%), keluarga dan teman (61,5%) dan internet dan sosial media (53,1%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini, Nurdianti, dan Trirtanawati (2017), sumber utama pencarian informasi ibu menyusui adalah tenaga kesehatan, internet dan keluarga. Penelitian lain mengungkapkan bahwa sumber informasi yang sering digunakan ibu menyusui diantaranya tenaga kesehatan, internet dan keluarga (Isnaini, Nurdianti, dan Triratnawati, 2017). Profesional kesehatan memiliki peranan penting dalam mendukung ibu untuk mempertahankan menyusui (Alianmoghammad, Phibbs, & Benn, 2018). Leurer et al (2019), tenaga kesehatan adalah sumber yang paling umum, dengan *Registered Nurse*, dan konsultan laktasi bersertifikat internasional.

Penelitian lain menyebutkan keluarga atau teman, situs web, buku, forum online merupakan sumber utama yang paling umum digunakan oleh ibu yang mencari informasi menyusui (Jardine, 2019). Responden mengemukakan mencari informasi dari berbagai sumber, namun

banyak dari informasi yang dibutuhkan tidak dijelaskan selama persalinan (Laurer, McCabe, Bigalky, Mackey, Laczko, & Deobald, 2019). Saat penelitian, banyak dari ibu mengatakan bahwa mereka lebih banyak bertanya kepada ibu dan juga teman ibu menyusui lainnya, hal ini dipengaruhi karena pengalaman mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa banyak dari ibu mencari informasi kesehatan menyusui melalui situs web, aplikasi kesehatan juga media sosial. Karena informasi kesehatan dengan mudah diakses dimana saja dan kapan pun. Hal serupa juga ditemukan oleh Arlin (2015) bahwa ibu menyusui lebih mencari informasi melalui *new media* dan internet. Akan tetapi masih banyak dari ibu menggunakan situs web seperti google untuk tempat pencarian utama, tanpa memahami sumber yang terpercaya. Artinya, masih kurangnya kesadaran dari diri responden untuk menyaring informasi kesehatan yang benar. Dari hal ini peneliti menyimpulkan diperlukan pengembangan literasi kesehatan untuk mengoptimalkan komunikasi kesehatan antara petugas kesehatan dan pasien dalam mengakses, menyaring dan memahami informasi dari berbagai media.

c. Hambatan dalam Mencari Informasi Ibu Menyusui

Hambatan yang sering ditemui oleh mayoritas responden dalam mencari informasi terkait menyusui adalah waktu (86,5%), jarak akses (33,3%) dan psikologis atau kepribadian (33,3%). Hambatan yang ditemui saat mencari informasi oleh ibu secara rinci adalah karena kurangnya waktu untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan (68,8 %). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Loudon, Buchanan, dan Ruthven (2016), tantangan terbesar ibu dalam mencari informasi adalah waktu dan kesempatan. Beberapa ibu menyadari bahwa waktu saat persalinan di rumah sakit mungkin terlalu singkat dan menggambarkan kurangnya bimbingan oleh tenaga kesehatan. Oleh sebab itu, tenaga kesehatan harus menilai kebutuhan pendidikan kesehatan tentang menyusui.

Faktor psikologis juga menjadi salah satu hambatan ibu dalam mencari informasi kesehatan. Dalam penelitian ini salah satu bentuk hambatan psikologis yaitu mayoritas ibu merasa malu dan takut untuk bertanya kepada tenaga kesehatan maupun teman dalam mencari informasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Loudon, Buchanan, dan Ruthven (2016), dimana adanya rasa takut di kritik oleh ibu lainnya, keluarga dan tenaga kesehatan

tentang cara pengasuhan mereka, menyebabkan mereka menahan diri mencari nasihat tentang topik tertentu. Beberapa ibu berhenti mencari informasi, terutama dari penghinaan staf medis, karena mereka merasa mungkin akan ditanyai dan dinilai berdasarkan kemampuan mereka untuk mengambil tindakan (Salarvand et al., 2019).

Saat penelitian hambatan lainnya yang ditemui ibu saat mencari informasi kepada tenaga kesehatan atau ke fasilitas kesehatan adalah kondisi pandemi Covid-19. Pembatasan sosial yang diberlakukan oleh Pemerintah menimbulkan kekhawatiran oleh ibu menyusui. Hal ini membuat ibu mendatangi fasilitas kesehatan hanya dalam rangka imunisasi dan berobat. Waktu yang tersedia juga sedikit sehingga ibu tidak banyak berkonsultasi saat ke fasilitas kesehatan. Alternatif lain yang dapat dilakukan ibu adalah dengan menggunakan internet dan bertanya kepada keluarga juga teman

KESIMPULAN

Pada usia 0-3 bulan mayoritas responden mencari informasi tentang bagaimana cara mengatasi nyeri dan luka pada puting payudara. Sedangkan mayoritas responden yang mempunyai bayi berusia 4-

6 bulan mencari informasi mengenai cara memperbanyak dan melancarkan ASI. Sumber informasi utama yang sering digunakan ibu dalam mencari informasi kesehatan terkait menyusui adalah tenaga kesehatan, keluarga dan teman, internet dan sosial media. Hambatan yang sering ditemui oleh mayoritas responden dalam mencari informasi terkait menyusui adalah waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi bervariasi pada setiap ibu, sehingga terdapat preferensi yang berbeda pula dalam mencari informasi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan edukasi dan informasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dalam memulai dan mempertahankan ibu menyusui. Juga diperlukan peningkatan aksesibilitas dan pemenuhan informasi kesehatan pada ibu menyusui guna meningkatkan praktik menyusui

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian penelitian Analisis Gambaran Perilaku Pencarian Informasi Ibu Menyusui 0-6 Bulan, sehingga penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat diinformasikan kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alianmoghaddam, N., Phibbs, S., & Benn, C. (2018). Reasons for stopping exclusive breastfeeding between three and six months: a qualitative study. *Journal of Pediatric Nursing*, 37-43.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen)*.
- Case, D. O., & Given, L. M. (2016). *Looking for Information: A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behavior*. Lexington: Emerald Group Publishing Limited.
- Dahl, L. (2015). *Clinician's Guide to Breastfeeding*. New York : Springer International Publishing.
- Feenstra, M. M., Kirkeby, M. J., Thygesen, M., Danbjørg, D. B., & Kronborg, H. (2018). Early breastfeeding problems: A mixed method study of mothers' experiences. *Sexual & Reproductive Healthcare*. Diperoleh tanggal 31 Juli 2021 dari <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2018.04.003>
- Gea, et al. (2019). Studying perceived needs for information on maternal and infant health care in the puerperium period among fathers of newborns in China. *Midwifery*, 32-41.
- Ikonen, R., Paavilainen, E., & Kaunonen, M. (2015). Preterm infants mothers experiences with milk expression and breastfeeding. *Advance in Neonatal Care*, 394-404.
- Isnaini, Z., Nurdiati, S., & Triratnawati, A. (2017). Perilaku ibu primipara dalam mencari informasi dan praktek menyusui. Yogyakarta, Indonesia.
- Laurer, M. D., McCabe, J., Bigalky, J., Mackey, A., Laczko, D., & Deobald, V. (2019). "We just kind of had to figure it out": A qualitative exploration of the information needs of mothers who express human milk. *Journal of Human Lactation*, 1-10.
- Zielińska, M. A., Sobczak, A., & Hamulka, J. (2017). Breastfeeding Knowledge and Exclusive Breastfeeding on Infants In First Six Months Life. *National Institute of Hygiene*, 51-59.